

# JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

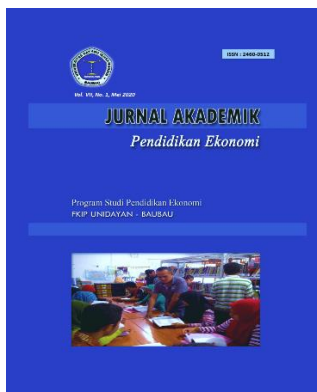
Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

**Keywords:** *Student Social Studies Learning Achievement, Lecture Method, Think Talk Write (TTW) Learning Model*

**Kata kunci:** Prestasi Belajar IPS Siswa, Metode Ceramah, Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW)

Korespondensi Penulis:  
Nomor Tlp: 082328227082



## Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.  
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi  
Tenggara, Indonesia.

Email:

[pendidikanekonomi@unidayan.ac.id](mailto:pendidikanekonomi@unidayan.ac.id)

## PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA YANG DIAJARKAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) PADA KELAS VII SMP NEGERI 15 BAUBAU

Wa Ode Eli

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu  
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi  
Tenggara 93721, Indonesia

Email: [waodeeli@unidayan.ac.id](mailto:waodeeli@unidayan.ac.id)

### Abstract

*The problem in this research is whether the Think Talk Write (TTW) learning model is more effective than the lecture method in terms of the social studies learning achievement of class VII students of SMP Negeri 15 Baubau on material scarcity and human needs. This study aims to find out the TTW learning model is more effective than the lecture model in terms of social studies learning achievement of class VII students of SMP Negeri 15 Baubau on material scarcity and human needs. This research is a quantitative research using quasi-experimental method. The population in this study included all grade VII students of SMP Negeri 15 Baubau in the Even Semester of the 2019/2020 Academic Year, totaling 35 students. While the sample was taken randomly so that 19 students were obtained in class VII A as the experimental class taught using the TTW learning model and class VII B, totaling 16 students, was selected as the control class taught using the lecture method. Research data collection using social studies learning achievement test instrument. It consists of an initial test (pretest) aimed at knowing the students' initial abilities and a final test (posttest) to determine the students' final abilities. The instrument used has met the valid and reliable criteria. The data were analyzed to meet the requirements in the analysis where the results stated that the data were normally distributed and the pretest data had a homogeneous variance, while the posttest data had a heterogeneous variance. Based on the results of the research data analysis, it can be concluded that the experimental class learning model and the control class method are effective in terms of social studies learning achievement but after being compared based on  $t_{count} = 7,16 > 0,33$  and  $sig. (2-tailed) 0,45 > 0,05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that the TTW learning model is more effective than the lecture method in terms of social studies learning achievement in class VII SMP Negeri 15 Baubau.*

### Intisari

Permasalahan dalam penelitian adalah apakah model pembelajaran Think Talk Write (TTW) lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah ditinjau dari prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran Think Talk Write (TTW) lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah ditinjau dari prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII SMP negeri 15 Baubau Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 35 siswa. Sedangkan sampel diambil secara acak sehingga diperoleh kelas VII A yang berjumlah 19 siswa sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write dan terpilih kelas VII B yang berjumlah 16 siswa sebagai kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Pengambilan data penelitian menggunakan instrumen tes prestasi belajar IPS. Tes prestasi belajar IPS terdiri dari tes awal (pretes) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes akhir (posttes) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Data dianalisis untuk memenuhi syarat dalam analisis dimana hasilnya menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan data pretes memiliki varians yang homogen sedangkan data posttes memiliki varian yang heterogen. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kelas eksperimen dan metode kelas kontrol efektif ditinjau prestasi belajar IPS namun setelah dibandingkan berdasarkan  $t_{hitung} = 7,16 > 0,33$  dan nilai  $sig.(2-tailed) 0,45 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model pembelajaran TTW lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah ditinjau dari prestasi belajar IPS pada kelas VII SMP Negeri 15 Baubau.

### Cara Mengutip:

Eli, Wa Ode. 2021. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siswa yang Diajarkan Menggunakan Metode Ceramah dan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada Kelas VII SMP Negeri 15 Baubau. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 8 Nomor 1. Halaman 16 - 20

## I. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Masalah utama dunia pendidikan adalah rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada setiap jenjang pendidikan khususnya bidang studi IPS, penguasaan terhadap materi IPS merupakan landasan yang kuat bagi siswa. Ilmu Pengetahuan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji perangkat, peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Nasution Sumaatmadja (2002:123), bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahanya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi. Mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang penilaian hasil Belajar oleh pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh satuan Pendidikan, pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut disebut ketuntasan belajar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dan sekolah juga harus menentukan ketuntasan belajar minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memutuskan seseorang peserta seseorang peserta didik sudah tuntas atau belum. KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Keefektifan pembelajaran adalah sejauh mana pembelajaran IPS yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar. Dalam pembelajaran IPS di sekolah hendaknya guru memilih dan menggunakan strategi atau model yang banyak melibatkan siswa aktif dalam

pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Siswa dibawah ke arah mengamati, menebak, berbuat, mencoba maupun menjawab pertanyaan dan kalau mungkin berdebat. Siswa harus dibiasakan untuk diberikan kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran IPS lebih bermakna, prinsip belajar aktif inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan sasaran pembelajaran IPS yang kreatif dan kritis.

Ahmadi (2010:67) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan.

Banyak sekali tipe pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Pada dasarnya TTW dibangun melalui berpikir (think), berbicara (talk), dan menulis (write). Model pembelajaran TTW memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada seluruh anggota kelompoknya selain kegiatan berpikir, merefleksikan, menyusun ide-ide, dan menguji ide-ide itu sebelum menulisnya.

Yamin dan Ansari (2012:84) menjelaskan bahwa TTW yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughling pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan pembelajaran kooperatif tipe TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan teman satu kelompoknya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif bila dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Menurut Huinker & Laughlin (1996:81) "thinking and talking are important steps in the process of bringing meaning into students writing", yaitu berpikir dan berdiskusi merupakan langkah penting dalam proses membawa pemahaman kedalam tulisan siswa.

Rendahnya prestasi belajar IPS dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah faktor kemampuan guru dalam menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat misalnya proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sementara siswa pasif. Hal ini berakibat pada prestasi belajar IPS siswa fenomena yang umum terlihat bahwa guru cenderung melaksanakan proses belajar mengajar belum menerapkan model pembelajaran yang tepat, latihan yang diberikan kepada siswa kurang bermakna, dan umpan balik serta korelasi dari guru jarang diterapkan. Guru selama ini hanya menerapkan metode dan model konvensional seperti ceramah sehingga

menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan daya nalarnya untuk memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang melibatkan keaktifan siswa. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru yang berakibat terjadinya bentuk komunikasi satu arah yaitu dari guru kepada siswa, sehingga siswa sebagai pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya, karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil dokumentasi prestasi belajar IPS kelas VII SMP Negeri 15 Baubau, ditemukan bahwa prestasi belajar IPS siswa rendah yaitu nilai rata-rata kelas adalah 60. Hal ini terjadi karena merode mengajar guru yang kurang variatif sehingga berimbas pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga adanya kecenderungan semakin menurunnya tingkat prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas maka diperlukan pembenahan dalam proses pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan judul, " perbandingan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah dan model Think Talk Write (TTW) pada kelas VII SMP Negeri 15 Baubau.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimental). Desain yang digunakan adalah pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 35 siswa dengan rincian kelas VII A sebanyak 19 siswa dan kelas VII B sebanyak 16 siswa. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes prestasi belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, pemberian tes prestasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian berupa nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, median, modus dan standar deviasi.

### 2. Analisis Inferensial

Analisis ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang berupa uji t sebelum pengujian hipotesis dengan uji t, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Dan untuk mengetahui rumus uji t maka yang digunakan dilakukan uji-homogenitas populasi.

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data. Data yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau. Untuk itu digunakan Kolmogorov Smirnov. Adapun dalam pengujian Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan

IBM SPSS Statistics 22 dengan kriteria jika tingkat signifikan pada P lebih besar dari  $\alpha=0,05$

maka data itu berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan pada P lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  data adalah maka distribusi tidak normal.

### b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians hasil belajar siswa ini bertujuan untuk mengetahui apakah yang diteliti mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan IBM SPSS Statistics 22 dengan kriteria jika tingkat signifikan pada P lebih besar dari  $\alpha=0,05$  berarti variansnya homogen. Sebaliknya jika nilai signifikan pada P lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  berarti variannya heterogen.

### c. Pengujian hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Kriteria pengujiannya adalah diterima hipotesis  $H_0$ , jika :

$$-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$$

Dengan standar deviasi gabungan adalah

$$S_{gab} = \frac{\sqrt{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan :

$x_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$x_2$  = Nilai rata-rata kelas kontrol

s = standar deviasi gabungan

$n_1$  = Banyaknya subjek kelas eksperimen

$n_2$  = Banyaknya subjek kelas kontrol

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas kontrol

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis data yaitu data hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (kelas eksperimen) dan data hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode ceramah (kelas kontrol) data penelitian berupa tes prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan dua teknik analisis statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian berupa nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, median, modus dan standar deviasi.

1) Deskripsi hasil belajar kelas eksperimen

Deskriptif hasil belajar eksperimen dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1**  
Hasil Dskriptif Data Frekuensi Kumulatif Kelas Eksperimen

		Pretest kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen
N	Valid	19	19
	Missing	0	0
Mean		33,42	85,526
Median		35,00	85,000
Mode		40	90,5
Std.Deviation		8,507	101,235
variance		72,368	102,485
Minimum		20	65,0
Maximum		45	100,0

Berdasarkan deskriptif hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai rata-rta pretest pada kelas eksperimen sebesar 33,42, median sebesar 35,00, modus 8,50, varians sebesar 72,36, dan nilai maksimum sebesar 45. Sedangkan untuk posttest kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar

85,52, median sebesar 85,00, modus sebesar 10,12, varians sebesar 102,48 serta nilai maksimum sebesar 100,0.

2) Deskripsi hasil belajar kelas kontrol

Deskripsi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2.**  
Hasil Deskripsi Data Frekuensi Kumulatif kelas Kontrol

		Pretest kelas Kontrol	Posttest kelas Kontrol
N	Valid	16	16
	Missing	0	0
Mean		36,56	60,00
Median		35,00	60,00
Std. deviation		10,119	10,954
Variance		102,396	120,000
Minimum		20	45
maximum		55	85

3) Progres hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil analisis deskriptif peningkatan (gain) perbandingan prestasi belajar IPS siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran Tink Talk Write SPSS Statistic 22 dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3**  
Hasil Analisis Gain Model Pembelajaran TTW Dan Ceramah

N Gain	kelas			Statistic	Std. Error	102,396	120,000	
	Eksperimen	Mean		7895	3635			
		95% Confidence Interval						
		for Mean	Lower Bound		,7131			
			Upper Bound		,8658			
		5% Trimmed Mean			8014			
		Median			8125			
		Variance			25			
		Std. deviation			15845			
		Minimum			36			
		Maximum			1,00			
		Range			,64			
		Interquartile Range			,23			
		Skewness			-,881	,524		
		Kurtosis			1,526	1,014		
	Kontrol	Mean		,3566	,04730			
		95% Confidence Interval						
		for mean	Lower Bound		,2558			
			Upper Bound		,4575			
		5% Trimmed Mean			,3526			
		Median			,3299			
		Variance			,036			
		Std. Daviation			,18919			
		Minimum			,00			
		Maximum			,79			
		Range			,79			
		Interquartile Range			,22			
		Skewness			,428	,564		
		Kurtosis			2+7	1.091		
Variance								
Minimum						20	45	
maximum						55	85	

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan aktivi-tas belajar ekonomi siswa Kelas XI MAN I Baubau, dimana pada siklus II mencapai ketuntasan 92%.
2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI MAN I Baubau, dimana pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 83%.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- [2] Arifin .2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- [3] Arra, C. T., D'Antonio, M. D. & D'Antonio Jr. M .2011. *Students' Preferences for Cooperative Learning Instructional Approaches: Considerations for College Teachers*. *Journal of research in Education*, 21 (1), 114-126.
- [4] Asyirint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Bahtera Buku. Yogyakarta
- [5] Barkley, Elizabet E., Cross, Patricia., Major, Claire H. 2012 *Collaborative Learning Techniques*. Nusa Media. Bandung
- [6] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- [7] Heri Rahyubi. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Referens. Bandung
- [8] Karmina. 2013 *Studi Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Antara Siswa Yang Diajar Dengan Metode Drill dan Metode Tanya Jawab Pada kelas VIII SMP N 1 Mawasangka Timur*. FKIP Unidayan. Baubau
- [9] Lina Kurniati. 2013. *Studi Perbandingan Antara Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Tipe Nht Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts AL-Munawwarah*. FKIP Unidayan. Baubau
- [10] Miftahul, H, M.Pd. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- [11] Rimang, Siti Suwadah. 2006. *Dasar Keterampilan Berbicara*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- [12] Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- [13] Robert E. Slavin. 2005. *Cooperatif Learning*. (Narulita Yusron, Terjemahan). Nusa Medi. Bandung
- [14] Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- [15] Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Predana Media Grup. Jakarta
- [16] Shlomo Sharan. 2009. *Handbook of Cooperative Learning*. (Sigit Prawoto, Terjemahan). Imperium. Yogyakarta
- [17] Sujono. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta
- [18] Suriasumantri, J.S. 2005. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. PT. Pustaka SinarHarapan. Jakarta
- [19] Suyono, dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- [20] Trian Trianto. 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Prenada Media Group. Jakarta
- [22] University on North Texas (UNT). 2008. *Achieve Texas. Clasroom Best Pratices: Cooperative Learning*. Texas Education Agency.
- [23] Yamin, M., dan Ansari, B. I. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Referensi (GP Press Group). Jakarta